

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN
BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

FARID 'AZMI SAPUTRA

B 200 164 017

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN
BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FARID ‘AZMI SAPUTRA

B 200 164 017

Telah .diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 12 Februari 2020
Dosen Pembimbing



(Dr.Fatchan Achyani., SE, M.Si)
NIDN. 06104086801

HALAMAN PENGESAHAN

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

Oleh :

FARID 'AZMI SAPUTRA

B 200 164 017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 12 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Fartchan Achyani, SE, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eny Kusumawati, S.E., Akt., M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

(*FL*)
(*Arif*)
(*Eny*)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Syamsudin, MM
NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain , kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2020

Penulis



(Farid 'Azmi Saputra)

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*) DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Beneish m-score dalam mendeteksi kecurangan finansial. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2017. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan memiliki keterbatasan dalam ketentuan generalisasi. Sampel penelitian adalah 64 (enam puluh empat perusahaan) atau 256 (dua ratus lima puluh enam sampel) untuk empat periode. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan program SPSS. Instrumen yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik biner untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Beneish Ratio Index Variable, Days' Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) and Total Accruals To Total Assets Index (TATA)* tidak memiliki pengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud*.

Kata kunci: *Beneish Ratio Index, fraud, financial statement, financial statement fraud*

ABSTRACT

This study aims to analyze the ability of m-score Beneish in detecting financial fraud. The object of this study is manufacturing companies that listing on the Indonesia Stock Exchange (BEI) on year 2014 - 2017, which amounted to 159 (a hundred and fifty nine) companies. The sampling technique is by using purposive sampling method where the sample is determined based on certain criteria determined by the researcher and has limitations in terms of generalization. The sample of research is 64 (sixty four companies) or 256 (two hundred and fifty six sample) for for period. Data collection method using documentation method Data analysis technique used is logistic regression analysis using Beneish Ratio Index Variable in this research is Days' Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin

Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), and Total Accruals To Total Assets Index (TATA)) Based on the eight models of Beneish's Model, the Days' Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), and Total Accruals To Total Assets Index (TATA) have no effect on fraud.

Keywords: *Beneish Ratio Index, fraud, financial statement, financial statement fraud*

1. PENDAHULUAN

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* mengenai tujuan dari pelaporan keuangan, salah satunya adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Namun terdapat beberapa kasus dimana manajer gagal dalam merealisasikan tujuan yang dicanangkan sehingga informasi yang tampil dalam laporan keuangan tidak memuaskan. Untuk mengatasinya terkadang manajemen rela melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik seperti yang diinginkan. Sebagai upaya dalam mencegah perbuatan tersebut maka menjadi tugas bagi auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pribadi, orang lain maupun golongan, dimana tindakan tersebut memberikan dampak merugikan bagi pihak atau institusi tertentu. *Fraud* merupakan suatu tindakan yang menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan (*Generally Accepted Auditing Standard – GAAS, 2006*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2014, penipuan (*fraud*) yang paling merugikan adalah kecurangan laporan keuangan sebesar 73%, korupsi sebesar 18%, dan penyelewengan aset sebesar 9%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada tiga (3) jenis penipuan. Kecurangan laporan keuangan (*fraud financial statement*) adalah yang paling berbahaya. Kecurangan (*fraud*) adalah ancaman signifikan bagi bisnis di seluruh dunia. Laporan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa terjadinya penipuan telah meningkat pesat selama beberapa tahun terakhir dan kemungkinan akan terus meningkat di masa mendatang (ACFE 2014, 2012, 2010).

Kasus kecurangan laporan keuangan sudah sering terjadi, baik oleh perusahaan di luar negeri maupun di Indonesia sendiri. Di kancah dunia, kecurangan laporan keuangan sempat mencuatkan nama-nama perusahaan besar dari *Enron Capital and Trade Resource*, *Worldcom*, *Satyam* hingga yang terbaru Toshiba dikarenakan perusahaan tersebut membesar-besarkan keuntungannya (penggelembungan laba) hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun (Liputan6.com, 2015) Sementara di Indonesia sendiri sempat tercium nama-nama perusahaan ataupun instansi besar seperti PT. Lippo Tbk., PT. Kimia Farma Tbk., dan PT. KAI terkait kasus yang serupa.

Baru-baru ini kembali muncul sebuah kasus kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), kasus tersebut kini menyeret nama perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & rekan. Dalam kasusnya disebutkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk membukukan laba sebesar 809,85 ribu dolar AS atas laporan keuangan tahun 2018 padahal ditahun sebelumnya perusahaan mengalami kerugian sebesar 216,5 juta dolar AS. Laporan keuangan tersebut menimbulkan sebuah polemik karena dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (kompas.com, 2019).

Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) akan memberikan keuntungan untuk pemilik serta pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) sehingga kondisi keuangan mereka terlihat baik dalam penilaian publik. Akan tetapi, kecurangan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Efek merugikan atas kecurangan contohnya dapat dialami oleh para investor atau calon investor yang merupakan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun pendeteksian terhadap tindakan kecurangan tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk menilai adanya kecurangan tersebut.

Messod D. Beneish, melakukan sebuah penelitian yang kemudian dipublikasikan tahun 1999 dengan judul "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak dimanipulasi tahun 1989-1992. Messod D. Beneish menyatakan bahwa peningkatan yang signifikan pada piutang, menurunnya *gross margin*, penurunan nilai aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals* merupakan indikasi sebuah perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. Variabel yang digunakan pada Beneish *M-Score* adalah *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), untuk memprediksi dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa 76% dari perusahaan sampel melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya. Beneish juga mengindikasikan bahwa variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA merupakan variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

Penggunaan rasio yang dikembangkan oleh Beneish (1999) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan hasil yang bervariasi kemungkinan karena beberapa peneliti dalam mendeteksi terjadinya kecurangan tidak menggunakan semua rasio pengukur Beneish M-Score. Norim dan Kusuma (2001) melakukan penelitian dengan tujuan untuk melakukan deteksi atas manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan 4 (empat) variabel beneish rasio yaitu Days Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI). Secara umum kesimpulan dari penelitian ini adalah model variabel yang digunakan tidak powerful dalam mengestimasi sinyal prospek di masa mendatang, namun dapat mengestimasi berbagai kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Penelitian Prakoso (2009) menggunakan 6 (enam) variabel yaitu *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA) menyimpulkan bahwa terdapat 27 perusahaan atau 12,16% perusahaan sampel tergolong sebagai *Manipulator*, 85 perusahaan atau 38,29% perusahaan sampel sebagai *Non Manipulators*, 109 atau 49,10% perusahaan sampel sebagai *Grey/ Grey Company*.

Hasil penelitian Tarjo dan Herawati (2015) menunjukkan bahwa Model Beneish M-Score secara keseluruhan mampu untuk mendeteksi kecurangan keuangan. Indeks margin kotor, indeks depresiasi, indeks penjualan dan beban administrasi umum dan total akrual semua signifikan dalam mendeteksi kecurangan keuangan. Sementara indeks penjualan, indeks kualitas aset, dan indeks leverage secara statistik tidak signifikan dalam mendeteksi penipuan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hantano (2018) dengan tujuan untuk mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan BUMN memperoleh hasil

bahwa variabel-variabel *beneish ratio index* tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan memodifikasi objek penelitian pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2017. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Menggunakan Beneish ratio index Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2014-2017 sebanyak 159 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Kriteria *purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan–perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang selalu memperoleh laba positif selama periode pengamatan tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dapat diakses selama periode tahun 2014-2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*fraud*). *Fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang sengaja dilakukan seseorang atau badan yang dimana tindakan tersebut

dapat mengakibatkan kerugian kepada individu atau entitas atau pihak lain.(ACFE, 2012).

Variabel *Fraud* dihitung dengan menggunakan Beneish Ratio Index, Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud*). (Beneish, 1999)

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Keterangan:

DSRI = *Day's sales receivables index*

GMI = *Gross profit margin*

AQI = *Asset quality index*

SGI = *Sales growth index*

DEPI = *Depreciation index*

SGAI = *Sales and general administration expenses index*

LVGI = *Leverage index*

TATA = *Total Accruals to Total Assets*

Dummy:

0 = nilai Beneish M-Score < -2.22, perusahaan tidak terindikasi *fraud*.

1 = nilai Beneish M-Score > -2.22, perusahaan terindikasi *fraud*.

Variabel Independen

Sedangkan untuk variable independen terdiri dari 8 (delapan) variabel , variabel-variabel tersebut adalah:

Days Sales in Receivables Index (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$\text{DSRI} = (\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t) / (\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

Gross Margin Index (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$GMI = [(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}] / [(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]$$

Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = [1 - (Aset lancar_t + Aset tetap_t) / Total Assets_t] / [1 - ((Aset lancar_{t-1} + Aset Tetap_{t-1}) / Total Assets_{t-1})]$$

Sales Growth Index (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGI = Sales_t / Sales_{t-1}$$

Depreciation Index (DEPI)

DEPI adalah rasio untuk menghitung fasilitas fisik perusahaan untuk biaya satu periode.

$$DEPI = (Beban Penyusutan_{t-1} / (Aset Tetap_{t-1} + Beban Penyusutan_{t-1})) / (Beban Penyusutan_t / (Aset Tetap_t + Beban Penyusutan_t))$$

Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

SGI merupakan penurunan biaya administrasi dan biaya penjualan efisien (biaya SGA lebih besar) mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi laba.

$$SGAI = (SG\&A Expense_t / Sales_t) / (SG\&A Expense_{t-1} / Sales_{t-1})$$

Leverage Index (LVGI)

LVGI merupakan rasio untuk menjelaskan pengaruh kendala utang dan pengaruh perusahaan untuk memanipulasi laba.

$$LVGI = [(Total Liabilities_t) / Total Assets_t] / [(Total Liabilities_{t-1}) / Total Assets_{t-1}]$$

Total Accruals to Total Assets (TATA)

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$\text{TATA} = (\text{Net Income} - \text{Cash Flow}) / \text{Total Assets}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi logistik. Dimana persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{FRAUD (Y)} = \alpha + \beta_1 \text{ DSRI} + \beta_2 \text{ GMI} + \beta_3 \text{ AQI} + \beta_4 \text{ SGI} + \beta_5 \text{ DEPI} + \beta_6 \text{ SGAI} + \beta_7 \text{ TATA} + \beta_8 \text{ LVGI} + \epsilon_i$$

Keterangan :

Fraud = Variabel dummy (1 untuk perusahaan fraud dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan fraud)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien regresi

DSRI = *Day's sales receivables index*

GMI = *Gross profit margin*

AQI = *Asset quality index*

SGI = *Sales growth index*

DEPI = *Depreciation index*

SGAI = *Sales and general administration expenses index*

LVGI = *Leverage index*

TATA = *Total Accruals to Total Assets*

ϵ = Variabel Residual (tingkat kesalahan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan purposive sampling pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Purposive judgement sampling

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Jumlah populasi awal perusahaan manufaktur	159
1	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017	(25)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak selalu memperoleh laba positif selama tahun 2014-2017	(60)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dapat diakses selama tahun 2014-2017	(10)
TOTAL PERUSAHAAN LOLOS SAMPEL		64
TOTAL SAMPEL SELAMA 4 TAHUN		256

Statistik Deskriptif**Tabel 3.2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DSRI	256	.09	9.36	1.1053	.74789
GMI	256	-9.49	5.51	.9837	.74785
AQI	256	-15.01	54.57	1.4621	3.76671
SGI	256	.50	4.37	1.0892	.31781
DEPI	256	.11	5.87	1.0924	.54840
SGAI	256	.07	8.50	1.0833	.68249
LVGI	256	.09	2.92	.9963	.23974
TATA	256	-1.83	1.92	-.0159	.18156
FRAUD	256	.00	1.00	.3281	.47045
Valid N(listwise)	256				

Sumber : output SPSS(2020)

Classification table**Table 3.3 Tabel Klasifikasi**

		Predicted		Percentage Correct
		TIDAK FRAUD	FRAUD	
Step 1	FRAUD	172	0	100.0
	TIDAK FRAUD	0	84	100.0
Overall Percentage				100.0

Sumber : output SPSS(2020)

Tabel *Classification Table* Merupakan gambaran untuk melihat ketepatan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Tabel klasifikasi memiliki kategori variabel dependen referensi atau akibat buruk (kode 1) yaitu

“FRAUD” sebanyak 84. Sedangkan yang “TIDAK FRAUD” sebanyak 172 perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 256 perusahaan. Sehingga nilai overall percentage sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar 100%.

Uji Kelayakan Model

Tabel 3.4 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	6	1.000

Sumber : output SPSS(2020)

Dari tabel uji *Hosmer and Lemeshow test* diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *chi-square* 0,000 dan probabilitas signifikansi 1,000. Nilai *Chi Square* tabel untuk DF 7 (Jumlah variabel independen – 1) pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 14.60714. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung $0.000 < \text{Chi Square table } 14,60714$ atau nilai signifikansi sebesar 1,000 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik biner yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji R2

Tabel 3.5 Model Summary

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.718	1.000

Sumber : output SPSS(2020)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil nilai nagelkerke R Square pada penelitian ini sebesar 1,000, yang dapat menyatakan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA sebesar 100%.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA terhadap pendeteksian *fraud*. Informasi untuk pengujian dengan regresi logistik ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Variables In Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for	Upper
							EXP(B)	
Step 1 ^a	DSRI	641.461	9883.140	.004	1	.948	3.827E+278	.000
	GMI	419.941	7365.223	.003	1	.955	2.387E+182	.000
	AQI	276.461	2819.739	.010	1	.922	1.162E+120	.000
	SGI	590.425	14479.107	.002	1	.967	2.620E+256	.000
	DEPI	93.529	1912.716	.002	1	.961	4.162E+40	.000
	SGAI	-124.078	7232.646	.000	1	.986	.000	.000
	LVGI	-267.209	3701.618	.005	1	.942	.000	.000
	TATA	3231.637	33331.734	.009	1	.923	.	.000
	Constant	-1811.296	20186.842	.008	1	.929	.000	

Sumber : output SPSS(2020)

Pembahasan

Pengaruh *Days Sales Receivable Index* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *Days Sales Receivable Index* (DSRI) menghasilkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 641.461 dan tingkat signifikansi sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh variabel DSRI terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini tidak sejalan dengan Summers dan Sweeney, (1998), Beneish (1999) dan Roxas (2011) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Namun, sejalan dengan hasil penelitian Nasrin Lotfi (2017). Hipotesis ditolak karena elemen pada variabel DSRI masih mengandung unsur- unsur yang mengandalkan estimasi bersifat subjektif perusahaan seperti piutang tak tertagih, piutang ragu-ragu dan piutang usang, sehingga nilai yang disajikan kurang akurat.

Pengaruh *Gross Margin Index* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *gross margin index* menunjukkan nilai koefisien variabel sebesar 419.941 dengan probabilitas variabel sebesar 0,955 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Rasio *Gross Margin Index* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan. Apabila GMI pada tahun terkait lebih kecil pada tahun sebelumnya hal ini mengindikasikan bahwa prospek perusahaan memburuk, sehingga perusahaan lebih mungkin untuk melakukan manipulasi. Akan tetapi dalam variabel ini tidak memperhitungkan adanya inflasi pada periode pengamatan yang dapat membuat harga pokok produksi (COGS) tinggi, sehingga menurunkan pendapatan bersih. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nasrin Lotfi (2017).

Pengaruh *Asset Quality Index* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *asset quality index* menghasilkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 276.461 dan tingkat signifikansi sebesar 0,922 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *asset quality index* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat *asset quality Index* yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Variabel AQI bertujuan untuk menilai proporsi aset tidak lancar selain aset tetap. Hipotesis ditolak kemungkinan karena dari data laporan keuangan sepanjang periode 2014-2017, perusahaan sampel yang memiliki laba yang tinggi lebih banyak menggunakan labanya untuk investasi ke aset tetap daripada aset tidak lancar lainnya, terlebih lagi ditemukan pada beberapa perusahaan sampel ada yang hanya memiliki aset tetap saja sebagai aset tidak lancarnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hantano (2018)

Pengaruh *Sales Growth Index* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *sales growth index* menghasilkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 590.425 dan tingkat signifikansi 0,967 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *sales*

grow index tidak memberikan pengaruh terhadap pendeteksian fraud. *Sales grow index* merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan penjualannya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tidak adanya tekanan dan tuntutan yang dirasakan oleh manajer dalam menumbuhkan penjualan. Sehingga, para manajer berupaya untuk sebaik mungkin memberikan yang terbaik bagi perusahaan dengan berbagai cara tanpa harus melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hantano (2018)

Pengaruh *Depreciation Index* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *depreciation index* menunjukkan nilai koefisien variabel sebesar 93.529 dengan probabilitas variabel sebesar 0,961 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). *Depreciation Index* tidak memberikan pengaruh terhadap pendeteksian fraud. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan sampel melakukan perubahan kebijakan akuntansi tentang metode depresiasi, perbedaan metode depresiasi dalam beberapa periode menimbulkan nilai yang berbeda. Hasil ini mendukung hasil penelitian Hantano (2018. yang menyatakan bahwa nilai DEPI disebabkan karena mungkin kebijakan penyusutan yang diterapkan dan dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Pengaruh *Sales and General Administration Expenses Index* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *sales and general administration expenses index* menghasilkan nilai koefisien regresi (B) sebesar - 124.078 dengan probabilitas variabel sebesar 0,986 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). *Sales and General Administration Expenses Index* tidak memberikan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan tidak dapat mempertahankan aktivitas penjualannya karena faktor *trend* maka perusahaan akan menaikkan biaya penjualan untuk

meningkatkan *trend* dan menghasilkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmet Ozcan (2018), dan Beneish (1999).

Pengaruh *Leverage Index* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *leverage index* menghasilkan nilai koefisien regresi (B) sebesar - 267.209 dan tingkat signifikansi sebesar 0,942 lebih besar dari 0,05. *Leverage Index* tidak memberikan pengaruh terhadap pendeteksian fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Person (1999) yang menyatakan bahwa leverage yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman.

Hipotesis ditolak karena kecenderungan perusahaan melakukan fraud melalui karakteristik *leverage* yang rendah lebih mungkin disebabkan karena kreditur saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran besarnya nilai *leverage* yang dihasilkan, melainkan ada pertimbangan lain seperti tingkat kepercayaan atau jalinan hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditur (Laras, 2011). Di samping itu, banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi besar dan *financial leverage* perusahaan rendah (Prajanto, 2012)

Pengaruh *Total Accrual To Total Asset* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel *total accrual* menunjukkan nilai koefisien variabel sebesar 3231.637 dengan probabilitas variabel sebesar 0,923 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Berarti *Total Accrual to Total Asset* tidak memberikan pengaruh terhadap pendeteksian fraud. Hal ini karena Apabila dalam total akrual menunjukkan kerugian akibat penerimaan lebih kecil dari pengeluaran, maka terdapat indikasi pengeluaran yang fiktif atau tidak menunjukkan angka sebenarnya. Akan tetapi terkadang aset yang mengendap mengindikasikan perusahaan tidak efektif dalam

manajemen aset oleh karena itu manajemen lebih mungkin melakukan investasi jangka yang keuntungannya baru bisa diperoleh pada beberapa periode setelahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrin Lotfi (2017).

4. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendeteksian *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017, sehingga dapat melihat apakah financial statement fraud dapat dideteksi dengan menggunakan 8 variabel *Beneish Ratio Index* yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA, yang kemudian dimasukkan dalam Beneish M-Score.

Dari hasil Beneish M-Score dengan jumlah 256 sampel, kemudian diolah menggunakan analisis regresi logistic dan diuji dengan menggunakan metode uji parsial-wald. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengujian terhadap 8 (delapan) hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik, disimpulkan sebagai berikut : *Days Sales Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Growth Index*, *Depreciation Index*, *Sales and General Administration Expenses Index*, *Leverage Index*, dan *Total Accrual* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Artinya kedelapan variabel tersebut tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan manufaktur.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Rentang periode perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya 4 (empat) periode.
2. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* sebatas variabel yang dikembangkan dari *Beneish M-Score Model*.

3. Model yang digunakan yaitu Beneish M-Score hanya dapat mendeteksi adanya indikasi manipulasi, tidak dapat mengungkapkan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, dan tidak dapat mengidentifikasi akibat yang timbulkan dari terjadinya fraud.
4. Model Beneish M-score hanya mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dan tidak dapat mendeteksi kecurangan dalam bentuk lain seperti korupsi dan penyalahgunaan aset.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok perusahaan lain maupun pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan model lain yaitu manajemen laba, perataan laba, model *Altman*, *Fraud Triangle*, *Fraud Diamond*, ataupun *Fraud Pentagon*, yang kemudian dapat dibandingkan efektivitasnya dengan Beneish Model.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode uji beda dengan menggunakan *beneish ratio index* untuk membandingkan perusahaan yang sudah pasti melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, Agar dapat mengetahui keakuratan dan keandalan metode *beneish ratio index* ini.

6. REFERENSI

- American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA). Statement of Auditing Standard No. 99
- Annisa, Nurul. 2017. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014." Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2000. ACFE Reports The Nations 2000.

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2014. "Reports to The Nations: On Occupational Fraud and Abuse". Global Fraud Study 2014.

BAPEPAM. SE-02/PM/2002. "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan - Perusahaan Publik". Jakarta : BAPEPAM.

Beneish, Messod D. 1999. "The Detection of Earnings Manipulation." Pp. 24–36 in Financial Analysts Journal, vol. 55.

Beneish, Messod D., 2012. Fraud Detection and Expected Return, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1998387

Christy,I.M.,Sugito, dan Abdul Hoyyi. 2015. Penerapan Formula Beneish M-Score dan Analisis Diskriminan Linier untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator dan Non Manipulator, Studi Kasus di Bursa Efek IndonesiaTahun 2013.Jurnal Gaussian.Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.

Darmawan, Astrid Z. 2016. Analisis Beneish Ratio Index untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Profita.Edisi 6 Tahun 2016.

Fabelli, Putri. 2011. Analisis '*Indexes*' (*Beneish Ratio Index*) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI per Desember 2008. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hall, James & Tommie Singleton. 2007. Black's Law Dictionary, p. 285

Hantono. 2018. Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Model Beneish pada Perusahaan BUMN. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, 5(3), 135 - 150.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

International Standards of Auditing

Lotfi, Nasrin. 2017. Detecting Corporate Financial Fraud using Beneish M-Score Model. International Journal of Finance and Managerial Accounting, Vol.2, No.8, Winter 2017

- Ozcan, Ahmet. 2018. The Use of Beneish Model in Forensic Accounting: Evidence from Turkey. *Journal of Applied Economics and Business Research JAEBR*, 8(1):57-67 (2018).
- Person, Obeua. 1999. "Using Financial Information to Differentiate Failed vs Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication For Emerging Economies. *Multinational Finance Journal*. Vol. 3. No.2. pp.127145.
- Prakoso, Elang Widya. 2009. "Analisa Indeks Rasio Untuk Mendeteksi Fraud (Penyimpangan/ Kecurangan) Laporan Keuangan (Studi Kasus pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia per Desember 2007)". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Roxas, Maria. 2011. "Financial Statement Fraud Detection Using Ratio and Digital Analysis." *Journal of Leadership, Accountability and Ethics* 8(4):56– 66.
- Rezaee, Hogan, E.Chris, Zabihollah, Richard A. Riley, Jr., & Uma K. Velury. 2004. Financial Statement Fraud: Insights From The Academic Literature. *Journal Of Auditing*. Vol. 27 No.2, Pp.231-252.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009, "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Summers, S., & Sweeney, J. 1998. "Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*. Volume 73 No.1
- Tarjo dan Herawati, Nurul. 2015. "Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud". *Procedia – Social and Behavioral* 211. hal. 924 – 930.
- Wardhani, Ratna. 2012. Faktor-faktor Penyebab dan Konsekuensi dari Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraud*): Suatu Tinjauan Teoritis. (<http://www.bpk.go.id/>)

Liputan6.com

Kompas.com

www.idx.co.id